



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP SERTA PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MELALUI HARGA PRODUK SEBAGAI VARIABLE INTERVENING

Rahma Aprilita Maharani¹, Zulkifli², Widarto Rachbini³

^{1,2,3} Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana, ¹ Rahmaprilita@gmail.com, ² Zulkifli@univpancasila.ac.id,
³ Widarto@univpancasila.ac.id, Universitas Pancasila

ABSTRAK

Indonesia has entered the era of globalization where increased as well as economic growth in countries around the world, including Indonesia provide impact on behavioral finance Indonesian society in. meet their needs Many individuals who spend money to hal-hal milenial that would be no essential but it can raise more money from time to time, let alone use the money to invest. This report is in order to test and analyze the influence of variable, financial literacy, lifestyle revenues over behavioral finance with the product price as variable no intervening to a mere company pt kobexindo tractors tbk recorded for years 2020- 2021. The population in this research are employees of the company pt kobexindo tractors tbk. Obtained the number of samples from 790 employees, Then that would meet characteristic samples have been made on a notation big formula and a margin of error set 10 %, so that the total sample 89. Employees Analysis techniques used are a model of measurement and structural model. Statistical methods used in this research which is structural equation modeling (SEM) operated through a program smartpls. The conclusion of research results show that: (1) financial literacy significant positive on behavioral finance, (2) lifestyle significant positive on behavioral finance, (3) income significant positive on behavioral finance, (4) financial literacy significant positive on the product price, (5) lifestyle no significant positive on the product price, (6) income significant positive on the product price, (7) the product price significant positive on behavioral finance.

Keywords: Financial Literasi, Lifestyle, Income, Financial Behavior, In Product Prices

Abstrak

Indonesia telah memasuki era globalisasi dimana peningkatan serta pertumbuhan ekonomi di negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. lebih banyak uang dari waktu ke waktu, apalagi menggunakan uang itu untuk berinvestasi. Laporan ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel, literasi keuangan, pendapatan gaya hidup terhadap keuangan perilaku dengan harga produk sebagai variabel tidak ada intervensi pada perusahaan belaka pt kobexindo tractors tbk tercatat untuk tahun 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada perusahaan pt kobexindo tractors tbk. Didapatkan jumlah sampel dari 790 karyawan, maka sampel yang akan memenuhi karakteristik telah dibuat pada rumus notasi besar dan margin of error ditetapkan 10%, sehingga jumlah sampel 89. Karyawan Teknik analisis yang digunakan adalah model pengukuran dan model struktural. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu structural equation modeling (SEM) yang dioperasikan melalui program smartpls. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap behavioral finance, (2) gaya hidup positif signifikan terhadap behavioral finance, (3) pendapatan positif signifikan terhadap behavioral finance, (4) literasi keuangan positif signifikan terhadap perilaku keuangan. harga produk, (5) gaya hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga produk, (6) pendapatan positif signifikan terhadap harga produk, (7) harga produk berpengaruh positif signifikan terhadap behavioral finance.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Harga Produk

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia industri di Indonesia, menjadi tolak ukur banyaknya perusahaan di bidang industri, contohnya PT. Kobexindo Tractors Tbk yang merupakan salah satu perusahaan distribusi yang menyediakan alat berat dan mesin industri untuk berbagai macam industri di Indonesia. Segmen penjualan unit terdiri atas pemasaran dan distribusi alat berat dan mesin industri untuk pertambangan, pertanian, perkebunan, konstruksi, dan kehutanan[1]. Perusahaan terbuka atau perusahaan Tbk. menjadi istilah yang digunakan buat menyebut perusahaan perusahaan yang telah mencatatkan diri di bursa efek alias *go public*. Dengan menyangang status Tbk., yang otomatis membuat gaji pegawainya lebih stabil[2][3]. Pengetahuan keuangan yang kurang memadai, sikap keuangan yang tidak tepat, dan tidak adanya pengalaman keuangan akan menjadi faktor penyebab masalah keuangan di masa yang akan datang[4]. Untuk mendapatkan isu atau permasalahan yang ada pada objek penelitian, maka peneliti melakukan survey awal terhadap 20 orang pegawai 12 PT. Kobexindo Tractors Tbk. Diperoleh data bahwa 18 orang pegawai merasa khawatir dengan masalah keuangan mereka dan 2 orang pegawai tidak memiliki masalah dengan keuangan mereka. Dari 18 orang pegawai yang memiliki masalah keuangan, terdapat 8 orang pegawai yang merasa khawatir dengan pemenuhan cicilan mereka, 7 orang pegawai merasa khawatir dengan hutang kartu kredit mereka dan 3 orang pegawai merasa khawatir tidak mampu untuk membayar hutang mereka, perihal ini tentunya berhubungan dengan pengeluaran konsumtif setiap orang yang berbeda-beda. Pada Tabel 1 dijelaskan data pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia, berikut:

Tabel 1. Data Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Wilayah Indonesia[5]

Tahun	Makanan	Non Makanan
2017	52,23	50,39
2018	51,12	49,32
2019	52,45	50,19

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami perubahan naik turun baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan. Indonesia untuk non makanan cenderung menurun namun tetap mengalami peningkatan[6]. Data pada tahun sebelumnya menunjukkan pengeluaran masyarakat Indonesia untuk kebutuhan non makanan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk makanan[7][5]. Perubahan konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga masyarakat Indonesia semakin mudah mencari informasi mengenai berbagai macam produk maupun jasa baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri[8]. Kurangnya literasi keuangan bagi masyarakat menyebabkan masyarakat tidak mampu melakukan manajemen keuangan[9]. Globalisasi menyebabkan masyarakat Indonesia berperilaku dalam hal konsumsi menjadi condong pada perilaku negara maju, sehingga masyarakat cenderung mengutamakan untuk memenuhi keinginannya dibandingkan skala prioritasnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, bank, pengusaha, pasar keuangan dan lainnya[10]. Faktor *financial literacy* merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut[11] menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, 19 pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan bisa didapatkan melalui informasi yang dipunya seperti dari teman, saudara, orang tua, media elektronik dan sumber lainnya. Perkembangan pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya, khususnya keputusan untuk berinvestasi di pasar modal[12].

2.2. Gaya Hidup (*Life Style*)

Gaya hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (keterkaitan) dan apa yang mereka perkirakan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya[13]. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawankawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang[14]. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu[15].

2.3. Pendapatan (*Income*)

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode[16], pendapatan dapat menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang. [17] menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan kotor dalam periode tertentu dari hasil gaji, upah, investasi maupun hasil bisnis usaha yang dimiliki yang sering disebut “ laba sebelum pajak“ untuk mengetahui besarnya laba kotor individu dalam menghasilkan income. Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu[18]. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel [19].

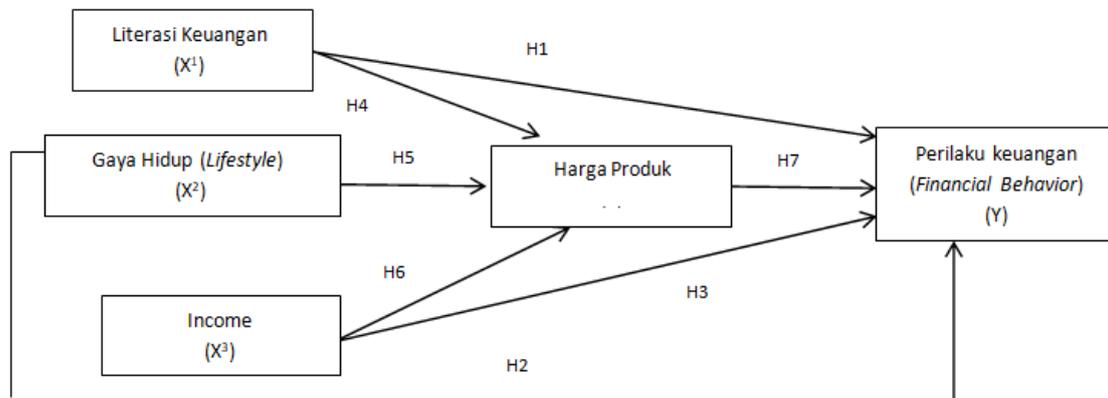
2.4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional[20]. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Studi ini berpendapat bahwa masyarakat nyaris bersikap tidak rasional sebagaimana telah dibuat dalam teori keuangan tradisional. Ide bahwa psikologi mendorong pergerakan pasar saham mengusik teori-teori yang ada yang menyatakan bahwa pasar adalah efisien. Penganut teori perilaku menjelaskan bahwa perilaku irasional adalah persoalan yang umum, bukan sebuah anomali (penyimpangan). Perilaku keuangan merupakan hasil dari interaksi dari psikologis dengan tingkah laku keuangan dan performa dari semua tipe kategori investor[21][22]. Lebih lanjut Shefrin[23] menjelaskan bahwa para investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi yang mereka buat agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan investasi yang mereka buat agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan (judgement), kesalahan dari satu investor dapat menyebabkan keuntungan bagi investor lain[24].

2.5. Harga Produk

Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Di samping itu harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat [25]. Dari sudut pandang pemasaran, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa dan dapat menjadi basis data [26][27]. Harga merupakan sesuatu yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang maupun jasa. Harga khususnya merupakan pertukaran uang bagi barang atau jasa. Juga pengorbanan waktu karena menunggu untuk memperoleh barang atau jasa[28]. Harga menurut [29] adalah jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan darimemiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka berikut disajikan kerangka pemikiran mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup serta pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui harga produk dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

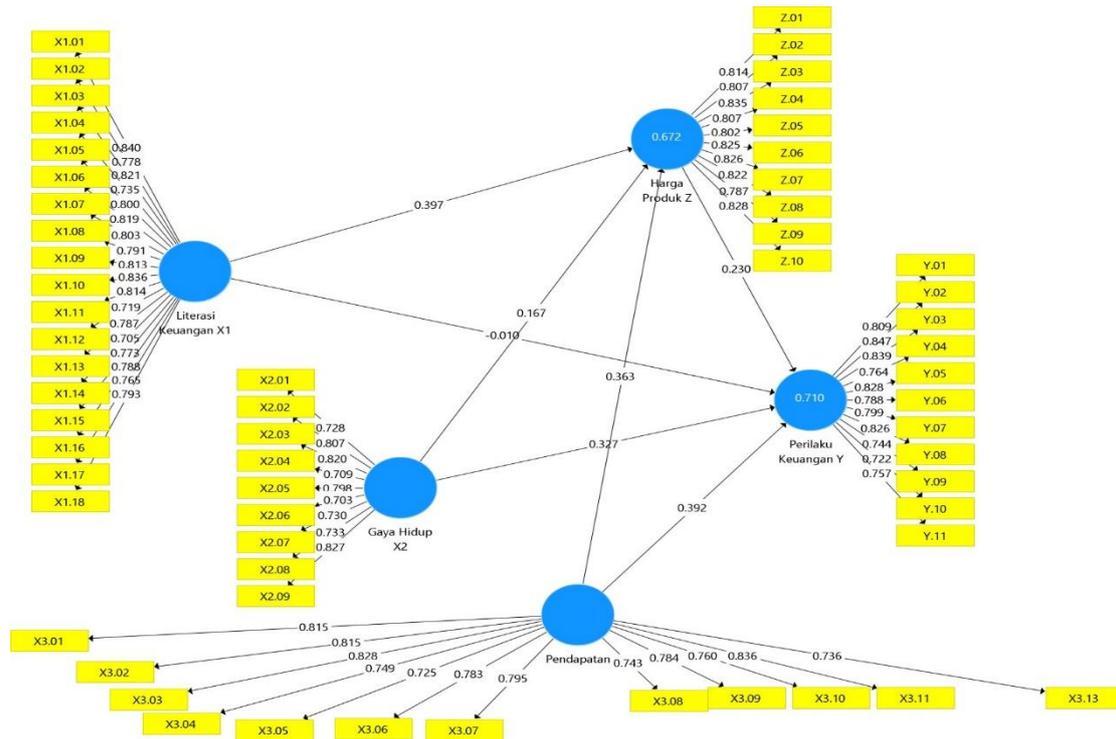
3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Rancangan penelitian kuantitatif berdasarkan tahapan metode ilmiah, yaitu: (1) Merumuskan atau memformulasikan masalah, (2) Melakukan kajian/studi literatur berkenaan dengan masalah, (3) Merumuskan atau menyusun hipotesis penelitian, (4) Mengumpulkan dan mengolah data untuk menguji hipotesis, dan (5) Membuat inferensi atau kesimpulan[30]. Selanjutnya, penelitian kuantitatif menurut [31] metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. karena data yang diperoleh dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden[32]. Berdasarkan penjelasan metode penelitian kuantitatif, maka fenomena hubungan sebab akibat yang menunjukkan adanya variabel independen, dependen dan variabel mediasi yang dapat dijelaskan bahwa variabel independen terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Variabel dependen Perilaku Keuangan dan variabel mediasi Harga Produk. Pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Validitas

Pengujian Convergent Validity dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai valid jika nilainya lebih besar > 0,5[33]. Pengujian validitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Output SmartPLS

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	Outer Loadings	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.840	Valid
	X1.2	0.778	Valid
	X1.3	0.821	Valid
	X1.4	0.735	Valid
	X1.5	0.800	Valid
	X1.6	0.819	Valid
	X1.7	0.803	Valid
	X1.8	0.791	Valid
	X1.9	0.813	Valid
	X1.10	0.836	Valid
	X1.11	0.814	Valid
	X1.12	0.719	Valid
	X1.13	0.787	Valid
	X1.14	0.705	Valid
	X1.15	0.773	Valid
	X1.16	0.788	Valid
	X1.17	0.765	Valid
	X1.18	0.793	Valid
	X2.1	0.728	Valid
	X2.2	0.807	Valid

Gaya Hidup	X2.3	0.820	Valid	
	X2.4	0.709	Valid	
	X2.5	0.798	Valid	
	X2.6	0.703	Valid	
	X2.7	0.730	Valid	
	X2.8	0.733	Valid	
	X2.9	0.827	Valid	
	Pendapatan	X3.1	0.815	Valid
		X3.2	0.815	Valid
X3.3		0.828	Valid	
X3.4		0.749	Valid	
X3.5		0.725	Valid	
X3.6		0.783	Valid	
X3.7		0.795	Valid	
X3.8		0.743	Valid	
X3.9		0.784	Valid	
X3.10		0.760	Valid	
X3.11		0.836	Valid	
X3.13		0.736	Valid	
Perilaku Keuangan		Y.1	0.809	Valid
	Y.2	0.847	Valid	
	Y.3	0.839	Valid	
	Y.4	0.764	Valid	
	Y.5	0.828	Valid	
	Y.6	0.788	Valid	
	Y.7	0.799	Valid	
	Y.8	0.826	Valid	
	Y.9	0.744	Valid	
	Y.10	0.722	Valid	
	Y.11	0.757	Valid	
Harga Produk	Z.1	0.814	Valid	
	Z.2	0.807	Valid	
	Z.3	0.835	Valid	
	Z.4	0.807	Valid	
	Z.5	0.802	Valid	
	Z.6	0.825	Valid	
	Z.7	0.826	Valid	
	Z.8	0.822	Valid	
	Z.9	0.787	Valid	
	Z.10	0.828	Valid	

Berdasarkan pada tabel 2 seluruh indikator memiliki outer loading >0,5. Suatu indikator dikatakan valid yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,5, sedangkan bila ada outer loading dibawah 0,5 maka akan dihapus dari model.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Serta Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Harga Produk Sebagai Variabel Intervening (Rahma Aprilita Maharani, dkk)

Tabel 3. Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup X2 -> Harga Produk Z	0,167	0,178	0,123	1,362	0,174
Gaya Hidup X2 -> Perilaku Keuangan Y	0,327	0,331	0,144	2,277	0,023
Harga Produk Z -> Perilaku Keuangan Y	0,230	0,222	0,111	2,063	0,040
Literasi Keuangan X1 -> Harga Produk Z	0,397	0,396	0,098	4,067	0,000
Literasi Keuangan X1 -> Perilaku Keuangan Y	-0,010	-0,008	0,100	0,104	0,917
Pendapatan -> Harga Produk Z	0,363	0,357	0,116	3,117	0,002
Pendapatan -> Perilaku Keuangan Y	0,392	0,398	0,111	3,535	0,000

Dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis model penelitian: - Literasi Keuangan mempunyai nilai t-statistic $0,014 < 1,96$, p-value $0,917 > 0,05$ dan original sample $-0,010$ maka H1 ditolak artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. 142 - Gaya Hidup mempunyai nilai t-statistic $2,277 > 1,96$, p-value $0,023 < 0,05$ dan original sample $0,327$ maka H2 diterima, artinya Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. - Pendapatan mempunyai nilai t-statistic $3,535 > 1,96$, p-value $0,000 < 0,05$ dan original sample $0,392$ maka H3 diterima, artinya Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. - Literasi Keuangan mempunyai nilai t-statistic $4,067 > 1,96$, p-value $0,000 < 0,05$ dan original sample $0,397$ maka H4 diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Produk. - Gaya Hidup mempunyai nilai t-statistic $1,362 < 1,96$, p-value $0,174 > 0,05$ dan original sample $0,167$ maka H5 ditolak, artinya Gaya Hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Produk. - Pendapatan mempunyai nilai t-statistic $3,117 > 1,96$, p-value $0,002 < 0,05$ dan original sample $0,363$ maka H6 diterima, artinya Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Produk - Perilaku Keuangan mempunyai nilai t-statistic $2,063 > 1,96$, p-value $0,040 < 0,05$ dan original sample $0,230$ maka H7 diterima, artinya Harga Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Tabel 4. Pengujian Pengaruh Total Antar Variabel

Variabel	Specific Indirect Effects (Value)
Literasi Keuangan -> Harga Produk -> Perilaku Keuangan	0.038
Gaya Hidup -> Harga Produk -> Perilaku Keuangan	0.091
Pendapatan -> Harga Produk -> Perilaku Keuangan	0.083

- Variabel Literasi Keuangan secara total signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan melalui Harga Produk dengan nilai p-value sebesar $0.038 < 0.05$
- Variabel Gaya Hidup secara total tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan melalui Harga Produk dengan nilai p-value sebesar $0.091 > 0.05$
- Variabel Pendapatan secara total tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan melalui Harga Produk dengan nilai p-value sebesar $0.083 > 0.05$

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Serta Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Harga Produk Sebagai Variabel Intervening (Rahma Aprilita Maharani, dkk)

4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Tidak berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku keuangan. Hasil penelitian mendukung penelitian [34] yang konsisten mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan belum jelas karena didalam penelitiannya tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut berarti jika kemampuan atau pengetahuan seseorang semakin tinggi mengenai keuangan belum tentu semakin tinggi juga kebijakan seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan tingkat Literasi Keuangan yang tinggi, maka Perilaku Keuangan yang dilakukan akan semakin bijak. Hal ini disebabkan karena pegawai PT Kobexindo Tractors Tbk belum tentu tidak paham akan mengelola keuangan. Hal ini bisa juga dikarenakan faktor lain seperti tidak mampunya menahan keinginan diri untuk bersenang-senang atau kemungkinan lain seperti kebutuhan anak yang mendadak mengenai studinya atau Les Privat.

4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung sejalan dengan penelitian [35] yang menjelaskan bahwa gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan juga hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang dibuat, yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Gaya Hidup yang tinggi akan mengakibatkan tingginya Perilaku Keuangan. karena gaya hidup suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan yang berdampak dapat mengatur perencanaan, pengelolaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan tingkat Gaya Hidup yang tinggi, maka Perilaku Keuangan yang dihasilkan tinggi. Hal ini pula kemungkinan disebabkan karena pegawai PT Kobexindo Tractors Tbk memiliki gaya hidup yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu agar lebih berguna dengan cara mengatur dan merencanakan agar kehidupannya terpenuhi.

4.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [36] yang menyatakan bahwa pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil penelitian ini didukung [37] menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melaporkan perilaku menabung. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan Pendapatan yang diterima tinggi, maka Perilaku Keuangan yang dihasilkan seperti menabung atau berinvestasi akan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena ketika seseorang pegawai memiliki pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi sikap perilaku keuangannya untuk menabung akan lebih baik [38].

4.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Harga Produk

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan Positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini sejalan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvara yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan Positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Atkinson dan Messy [11], menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan melihat harga yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan Literasi Keuangan yang diterima tinggi, maka Harga Produk yang dipilih akan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena ketika seseorang pegawai memiliki Literasi Keuangan yang tinggi akan mempengaruhi Harga Barang yang dipilihnya Karena manfaat dan kualitas yang dilihatnya.

4.6 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Harga Produk

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan Positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini mendukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan [39] yang menghasilkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Produk. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat, yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Produk. Gaya Hidup yang tinggi akan mengakibatkan tingginya Harga Produk yang akan dipilih. Karena gaya hidup suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan yang berdampak dapat mengatur perencanaan, pengelolaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan tingkat Gaya Hidup yang tinggi, maka Harga Produk yang dipilih tinggi. Hal ini pula kemungkinan disebabkan karena pegawai PT Kobexindo Tractors Tbk memiliki gaya hidup yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu agar lebih berguna dengan cara mengatur dan merencanakan agar kehidupannya terpenuhi tidak mempengaruhi besarnya harga barang yang dipilih.

4.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Harga Produk

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan Positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini sejalan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [40] yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat Pendapatan masyarakat dengan harga sewa kontrakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan Positif terhadap Harga Produk. Hasil penelitian ini didukung oleh teori permintaan yang menyatakan bahwa apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian pula halnya harga barang yang dikehendaki juga berubah [41].

4.8 Pengaruh Harga Produk Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Produk berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan mendukung dengan penelitian yang dilakukan [42][43] yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat Harga Produk dengan Perilaku Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Produk berpengaruh signifikan Positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan tingginya Harga Barang yang diterima tinggi, maka perilaku Keuangan seseorang akan melek dimana seseorang akan mempertimbangkan perencanaan harga tersebut mahal tidak bila membelinya. Hal ini mungkin disebabkan karena ketika seseorang pegawai melihat harga barang yang tinggi dengan kualitas yang baik akan mempertimbangkan, merencanakan keuangannya terlebih dahulu ketika membeli barang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan Menganalisis secara empiris pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup serta Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan dan Harga Barang. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT Koebexindo Tractors Tbk yang telah dipilih menggunakan metode notasi rumus besar dan Margin of error yang ditetapkan adalah 10%. Kesesuaian dengan pengujian data yang telah dilakukan, penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan arah hubungan yang Positif. Hasil menyatakan bahwa kenaikan tingkat Literasi Keuangan yang tinggi maka tidak akan mempertinggi tingkat Perilaku keuangan seseorang dalam mengatur keuangan. Dari hasil tersebut bertolak dengan teori yang menjelaskan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen personal finance yang baik maka dimungkinkan masyarakat akan terjerumus pada utang.
2. Gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan arah hubungan yang positif. Hasil menyatakan Gaya Hidup yang tinggi maka Perilaku Keuangan yang dihasilkan tinggi. gaya hidup yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uangnya, dan bagaimana

mengalokasikan waktu agar lebih berguna dengan cara mengatur dan merencanakan agar kehidupannya terpenuhi. Dari hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa gaya hidup yaitu pola seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan kebiasaan dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu.

3. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan arah hubungan yang positif. Dari hasil tersebut penelitian menyatakan pendapatan seseorang yang tinggi akan mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang dihasilkan seperti menabung atau berinvestasi akan tinggi.
4. Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Produk dengan arah hubungan yang positif. Hasil yang menyatakan Literasi Keuangan seseorang yang tinggi akan mempengaruhi Harga Produk yang dipilih seseorang karena manfaat dan kualitas yang dilihatnya.
5. Gaya Hidup tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Produk dengan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian menyatakan Gaya Hidup seseorang yang tinggi tidak akan mempengaruhi Harga Produk yang dipilih seseorang karena manfaat dan kualitas yang dilihatnya.
6. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Produk dengan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian menyatakan Pendapatan seseorang yang tinggi akan mempengaruhi tingkat Harga Produk yang dipilih seseorang. karena ketika seseorang pegawai memiliki pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi sikap kemampuannya untuk memilih barang dengan Harga yang tinggi.
7. Harga Produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian menyatakan Harga Produk yang tinggi seseorang dalam memilih akan mempengaruhi tingginya Perilaku Keuangan dengan mempertimbangkan, merencanakan keuangan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran untuk penelitian berikutnya yaitu :

1. Saran Teoritis Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Perilaku Keuangan serta Harga Barang diharapkan mampu untuk menambah variasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi Perilaku Keuangan serta Harga Barang serta menambah jumlah Responden yang digunakan agar dapat memberikan pemahaman lebih luas dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan serta Harga Barang.
2. Saran Praktis Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis berikutnya diharapkan untuk menambah variabel independen seperti Usia, Self Control, Risk Tolerance, Keputusan Investasi, Keputusan membeli barang mewah dan tidak terbatas hanya pada Karyawan PT Kobexindo Tactors Tbk. Bagi Karyawan diharapkan untuk dapat melakukan berbagai pelatihan, workshop atau informasi-informasi mengenai dunia keuangan, sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. A. Mumtaha and H. A. Khoiri, "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)," *J. PILAR Teknol. J. Ilm. Ilmu Ilmu Tek.*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [2] D. Arifian and F. A. Bowo, "Analisis economic value added dan return on asset (ROA) pada kinerja perusahaan terbuka," *J. Stud. Akunt. dan Bisnis (The Indones. J. Manag. Accounting)*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [3] W. Ekonomi, "Menenal Revolusi Industri dari 1.0 hingga 4.0," *War. Ekon.*, 2019.
- [4] S. Iswati, "Memprediksi kinerja keuangan dengan modal intelektual pada perusahaan perbankan terbuka di Bursa Efek Jakarta," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 11, no. 2, pp. 159–174, 2007.
- [5] B. P. Statistik, "Data Pengeluaran Konsumsi Tiap Daerah." <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html> (accessed Jun. 17, 2022).
- [6] N. Illahi, M. R. Adry, and M. Triani, "Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia," *J. Ecogen*, vol. 1, no. 3, pp. 549–556, 2019.
- [7] R. Umaroh and A. Vinantia, "Analisis konsumsi protein hewani pada rumah tangga Indonesia," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, pp. 22–32, 2018.
- [8] S. Zuhri et al., *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, vol. 5. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan ..., 2020.
- [9] I. M. Dewi and I. B. A. Purbawangsa, "Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, no. 7, pp.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Serta Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Harga Produk Sebagai Variabel Intervening (Rahma Aprilita Maharani, dkk)

- 1867–1894, 2018.
- [10] T. Hidajat, *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng, 2016.
- [11] A. Atkinson and F.-A. Messy, “Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study,” 2012.
- [12] K. Laturette, L. P. Widianingsih, and L. Subandi, “Literasi Keuangan Pada Generasi Z,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 131–139, 2021.
- [13] R. Y. Pramudi, “Pengaruh gaya hidup konsumtif dan kelompok referensi terhadap keputusan pembelian kosmetik lokal,” *J. Ris. Ekon. dan Manaj.*, vol. 15, no. 2, pp. 280–301, 2015.
- [14] Y. Yulianti and Y. Deliana, “Gaya hidup kaitannya dengan keputusan konsumen dalam membeli minuman kop,” *J. AGRISEP Kaji. Masal. Sos. Ekon. Pertan. Dan Agribisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 39–50, 2018.
- [15] S. M. S. S. Putri, “Makna Gaya Hidup ‘Brand Minded’ pada Konsumen Sosialita,” *Idea J. Hum.*, pp. 84–95, 2018.
- [16] G. R. Butarbutar, A. Widayatsari, and N. Aqualdo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi.” Riau University, 2017.
- [17] J. A. Damanik, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, Kabupaten Sragen,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [18] P. Yuniarti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok,” 2019.
- [19] N. Hanum and S. Sarlia, “Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh,” *J. Samudra Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 65–73, 2019.
- [20] M. M. Pompian, *Behavioral finance and wealth management: how to build investment strategies that account for investor biases*. John Wiley & Sons, 2011.
- [21] H. Shefrin, *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press on Demand, 2002.
- [22] S. R. Limanjaya, “Perilaku Investor Saham, Reksadana, dan Deposito: Suatu Studi Deskriptif,” *J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [23] H. Shefrin, “Behavioralizing finance,” *Found. Trends® Financ.*, vol. 4, no. 1–2, pp. 1–184, 2010.
- [24] R. P. U. Sriwidodo, “Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating,” *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 1, 2015.
- [25] F. Tjiptono and G. Chandra, “Service, Quality & Satisfaction Edisi 3,” *Yogyakarta Andi*, vol. 1, 2011.
- [26] E. Triandewi and F. Tjiptono, “Consumer intention to buy original brands versus counterfeits,” *Int. J. Mark. Stud.*, vol. 5, no. 2, p. 23, 2013.
- [27] N. L. W. S. R. Ginantra *et al.*, *Basis Data: Teori dan Perancangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020. [Online]. Available: <https://kitamenulis.id/2020/10/08/basis-data-teori-dan-perancangan/>
- [28] F. Ghanimata and M. Kamal, “Analisis pengaruh harga, kualitas produk, dan lokasi terhadap keputusan pembelian (Studi pada Pembeli Produk Bandeng Juwana Elrina Semarang).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- [29] P. Kotler, G. Armstrong, S. H. Ang, S. M. Leong, C. T. Tan, and O. YAU, “Principles of marketing: An global perspective,” 2008.
- [30] B. Prsetyo and L. M. Jannah, “Metode penelitian kuantitatif,” 2019.
- [31] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2015, 2015.
- [32] M. Mulyadi, “Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya,” *J. Stud. Komun. dan media*, vol. 15, no. 1, pp. 128–137, 2011.
- [33] R. Furadantin, “Analisis data menggunakan aplikasi smartpls v. 3.2. 7 2018,” *J. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2018.
- [34] I. Herdjiono and L. A. Damanik, “Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior,” *J. Manaj. Teor. Dan Ter. J. Theory Appl. Manag.*, vol. 9, no. 3, 2016.
- [35] N. Al Kholillah and R. Iramani, “Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya,” *J. Bus. Bank.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–80, 2013.
- [36] K. R. Astuti, “Pengaruh financial knowledge dan income level terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel intervening pada masyarakat kota Makassar.”

- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- [37] I. D. A. Ida and C. Y. Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 131–144, 2010.
- [38] R. Alexander and A. S. Pamungkas, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [39] E. Mahanani, “Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mataharimall. Com,” *J. Ikhraith Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–61, 2018.
- [40] B. Fitriarianti, “Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi,” in *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 2018, vol. 1, no. 1.
- [41] A. P. Romadhina, “Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro.” Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020.
- [42] D. R. Ningsih, “HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF DALAM MEMBELI PRODUK FASHION PADA MAHASISWA.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- [43] A. I. Nugroho and N. Fauziah, “Hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif produk fashion bermerek pada siswa SMAN 3 Semarang.” Undip, 2018.